

**LAPORAN PENELITIAN**

**PERAN PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI ERA  
GLOBALISASI EKONOMI.**



**Oleh :**

**Dr. Nieke Masrucyah, SH. MM**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BOROBUDUR**

**JAKARTA, 2021**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
LAPORAN AKHIR PENELITIAN**

1	Judul Penelitian	<b>Peran Perempuan Dalam Pembangunan Berkelanjutan Di Era Globalisasi Ekonomi.</b>
2	Ketua Peneliti :	
	a. Nama	Dr. Nieke Masruchiyah, SH. MM
	b. NIDN	
	c. Jenis Kelamin	Laki-Laki
	d. Pangkat/Golongan/NIP	
	e. Jabatan Fungsional	Lektor
	f. Fakultas/Program Studi	Fakultas Ekonomi
	g. Bidang Ilmu yang diteliti	
3	Jumlah Tim Peneliti	1 (satu) Orang
4	Lokasi Penelitian	Jakarta
5	Jangka Waktu Penelitian	6 (enam) Bulan
6	Biaya diperlukan	Rp. 22.000.000,-
7	Sumber Dana	Perguruan Tinggi

Mengetahui,  
Dekan Fak. Ekonomi,



Prof. Dr. Wahyu Murti, SE. MM

Jakarta, 18 Agustus 2021  
Peneliti,



Dr. Nieke Masruchiyah, SH. MM

Mengetahui :  
Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat  
Ketua,




Evi Syafrida Nasution, S.Psi., M.Psi



Peran Perempuan dalam Pembangunan Berkelanjutan di Era Globalisasi Ekonomi  
**Nieke Masruchiyah**

Abstract

*The United Nations (UN) are formally committed gender mainstreaming within all policy areas and programs. In 1992 the UN Conference on Environment and Development produced Agenda 21, which recognized women as one of the nine major groups whose active participation is essential to sustainable development. It was agreed that the advancement of women is indeed a pre requisite for making sustainable development as a reality. The world conference on Women in 1995 adopted the Beijing Platform for Action, in which governments agreed to implement gender mainstreaming. Other UN conference have also acknowledged the importance of adopting a gender specific approach to implementing policies: gender equality has been identified as one of MDGs and designed as a crosscutting theme for work of the commission on sustainable organizations, national government, and most civil society groups still fail to integrate gender perspective adequately into their policies and their action. Gender equality is a right. Women are not only more affected by economic crisis and lack of health care, to climate change, violence against women and escalating conflicts, but also possess ideas and leadership to solve them. The 2030 Agenda for Sustainable Development and its 17 Sustainable Development Goals (SDGs) adopted by world leaders in 2015. Achieving gender equality and women's empowerment is integral to each of the 17 goals in economic globalization era.*

**Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Berkelanjutan**

Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya ditujukan kepada seluruh warga masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Konsep pembangunan berkelanjutan secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses pembangunan yang mengoptimalkan manfaat dari sumber daya alam serta sumber daya manusia, dengan menyerasikan antara sumber daya alam dengan manusia dalam pembangunan baik pada saat ini maupun pada masa mendatang. Secara konseptual, pembangunan berkelanjutan sebagai transformasi progresif terhadap struktur sosial, ekonomi, dan politik. Hal tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kepentingannya tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang. Selain itu, pembangunan berkelanjutan juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempermudah pemenuhan kebutuhannya tanpa menghambat perkembangan generasi selanjutnya untuk melakukan hal yang sama.

Berdasarkan situs resmi otoritas jasa keuangan (OJK) tujuan pembangunan berkelanjutan disebut juga dengan *sustainable development goals* (SDGs). Tujuan pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development goals* (SDGs) menjadi agenda internasional. SDGs disusun oleh PBB dengan melibatkan 194 negara, *civil society*, dan berbagai pelaku ekonomi seluruh dunia. Agenda tersebut untuk menjawab tuntutan kepemimpinan dunia dalam mengatasi kemiskinan, kesenjangan, dan perubahan iklim dalam bentuk aksi nyata. Terdapat 17 tujuan pembangunan berkelanjutan, yaitu:

- a. Tanpa kemiskinan, mengentaskan segala bentuk kemiskinan di seluruh tempat.
- b. Tanpa kelaparan, mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan perbaikan nutrisi, serta menggalakkan pertanian yang berkelanjutan.
- c. Kehidupan sehat dan sejahtera, menggalakkan hidup sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua usia.
- d. Pendidikan berkualitas, memastikan pendidikan berkualitas yang layak dan inklusif serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang.
- e. Kesetaraan gender, mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan.
- f. Air bersih dan sanitasi layak, menjamin akses air dan sanitasi untuk semua.
- g. Energi bersih dan terjangkau, memastikan akses energi yang terjangkau, bisa diandalkan, berkelanjutan, dan modern.
- h. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan inklusif, serta lapangan pekerjaan yang layak untuk semua.
- i. Industri, inovasi dan infrastruktur, membangun infrastruktur kuat, mempromosikan industrialisasi berkelanjutan, dan mendorong inovasi.
- j. Berkurangnya kesenjangan, mengurangi kesenjangan di dalam dan di antara negara-negara.
- k. Kota dan komunikasi berkelanjutan, membuat perkotaan menjadi inklusif, aman, kuat, dan berkelanjutan.
- l. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, memastikan pola konsumsi dan produksi berkelanjutan.
- m. Penanganan perubahan iklim, mengambil langkah penting untuk melawan perubahan iklim dan dampaknya.

- n. Ekosistem laut, perlindungan dan penggunaan samudra, laut, dan sumber daya kelautan secara berkelanjutan.
- o. Ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, melawan perubahan lahan menjadi gurun, menghentikan kepunahan keragaman hayati.
- p. Perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh, mendorong masyarakat adil, damai, dan inklusif.
- q. Kemitraan untuk mencapai tujuan, menghidupkan kembali kemitraan global demi pembangunan berkelanjutan.

Untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

a. Berkelanjutan ekologis

Menjamin berkelanjutan eksistensi bumi. Hal-hal yang diupayakan adalah: 1) Memelihara integrasi tatanan lingkungan dan keanekaragaman hayati, 2) Memelihara integrasi tatanan lingkungan agar sistem penunjang kehidupan bumi tetap terjamin, dan 3) Memelihara keanekaragaman hayati.

b. Berkelanjutan ekonomi

Pembangunan memiliki dua hal utama, yaitu: 1) Ekonomi makro. Menjamin ekonomi secara berkelanjutan dan mendorong efisiensi ekonomi melalui reformasi struktural dan nasional. 2) Ekonomi sektoral. Mencapainya sumber daya alam di mana nilai ekonominya dapat dihitung sebagai kapital dalam rangka akunting ekonomi.

c. Berkelanjutan sosial budaya

Berkelanjutan sosial budaya meliputi: 1) Stabilitas penduduk, 2) Pemenuhan kebutuhan dasar manusia, 3) Mempertahankan keanekaragaman budaya, 4) Mendorong partisipasi masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan.

d. Berkelanjutan politik

Tujuan dari pembangunan berkelanjutan politik adalah: 1) Respek pada human rights, kebebasan individu dan sosial untuk berpartisipasi di bidang ekonomi,

sosial, dan politik. 2) Demokrasi, yakni memastikan proses demokrasi secara transparan dan bertanggung jawab.

e. Berkelanjutan pertahanan dan keamanan

Pada aspek ini, berhasil atau tidaknya pembangunan berkelanjutan dilihat dari kapabilitas menghadapi berbagai macam tantangan dan gangguan, secara langsung dan tidak langsung, dan mengatasinya dengan baik.

Upaya pemberdayaan masyarakat tidak membedakan antara laki-laki dengan perempuan, karena masing-masing memiliki hak dan kewajiban yang sama. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri (James A. Christenson & Jerry W. Robinson, Jr Ames, 1989). Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Suatu usaha hanya berhasil dinilai sebagai pemberdayaan masyarakat, apabila kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan atau dikenal juga sebagai subyek. Disini subyek merupakan motor penggerak, dan bukan penerima manfaat (*beneficiaries*) atau obyek saja.

Pemberdayaan perempuan adalah upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun. Pemberdayaan perempuan penting dilakukan untuk terus meningkatkan kapasitas diri kaum perempuan agar dapat memiliki kepercayaan diri sehingga kaum perempuan dapat ikut berpartisipasi serta berkipra dalam semua lini pembangunan di Indonesia termasuk dalam pembangunan ekonomi.

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia saat ini membuat perempuan kian rentan dan ketimpangan gender pun semakin tajam terlebih pada sosial ekonomi. Mulai dari mengalami kekerasan dan diskriminasi, melemahnya kondisi perekonomian hingga hilangnya mata pencaharian. Upaya perlindungan perempuan dan penguatan ekonomi melalui pemberdayaan perempuan sangatlah penting dilakukan, di antaranya yaitu dengan memaksimalkan potensi perempuan untuk menggerakkan roda perekonomian khususnya di era digital ini.

Perempuan memiliki potensi dan berperan sangat besar dalam pembangunan nasional, khususnya di bidang ekonomi. Hal ini dapat tercapai jika potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, menjadi tugas kita bersama untuk dapat memberdayakan perempuan, mendorong pelaku usaha perempuan agar dapat terus berinovasi, serta melindungi perempuan dari berbagai stigmatisasi, stereotip, kekerasan berbasis gender, dan konstruksi sosial lainnya yang merugikan perempuan.

Sebelum berlangsungnya KTT Perempuan di Beijing yang diselenggarakan PBB pada 1995, perhatian lebih banyak diberikan pada isu-isu perempuan serta akses dan kesempatan yang dimiliki perempuan. Pendekatan perempuan dalam pembangunan terfokus pada bagaimana perempuan diintegrasikan ke dalam upaya-upaya partisipasi perempuan sebagai pemanfaat hasil pembangunan dari pada sebagai pelaku pembangunan. Pengambilan keputusan oleh pemerintah seringkali tidak melibatkan kaum perempuan atau dengan kata lain, kaum perempuan sering terpinggirkan. Ketidak-setaraan dan ketidak-adilan yang dialami kaum perempuan disebabkan oleh berbagai factor antara lain politik, ekonomi dan sosial budaya yang berdampak secara berbeda terhadap kehidupan kaum laki-laki maupun perempuan. Selanjutnya diperlukan paradigma baru untuk memberikan kerangka kerja dan strategi pemberdayaan kaum perempuan sebagai pelaku pembangunan dimana, kaum perempuan ikut terlibat di dalam pengambilan keputusan di dalamnya.

Disampaikan bahwa KTT Perempuan di Beijing menghasilkan Deklarasi Beijing yang antara lain berisi 12 area kritis (*critical areas*) yang merupakan rencana tindak melibatkan kaum perempuan dalam pengambilan keputusan. *Critical areas* tersebut meliputi permasalahan 1) kemiskinan, 2) pendidikan, 3) kesehatan, 4) kekerasan terhadap perempuan, 5) konflik bersenjata, 6) ekonomi, 7) pengambilan keputusan, 8) mekanisme institusional untuk perempuan, 9) hak asasi perempuan, 10) media massa, 11) pengelolaan lingkungan hidup, dan 12) bidang anak perempuan. Pada KTT Pembangunan Berkelanjutan Tahun 2002 di Johannesburg, masyarakat dunia mempertegas perspektif Gender dalam pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) di bidang ekonomi.

Dalam TAP MPR No. IV/1999 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) disebutkan bahwa pembangunan nasional diarahkan pada pembangunan yang responsif Gender, yang memberikan keadilan dan kesetaraan bagi perempuan dan laki-laki. Selanjutnya melalui Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2000 tentang



Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional, pemerintah Indonesia memperdalam komitmennya dalam meningkatkan kedudukan, peran dan kualitas perempuan serta mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender.

*Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan seperangkat tujuan, sasaran, dan indikator pembangunan yang berkelanjutan yang bersifat universal. SDGs merupakan kelanjutan dan perluasan dari Millennium Development Goals (MDGs) yang telah dilakukan oleh negara-negara sejak 2001 hingga akhir 2015. Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs berisi 17 Tujuan dan 169 Target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030.

SDGs merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat mencakup 17 tujuan yaitu 1) Tanpa Kemiskinan(*no poverty*); 2) Tanpa Kelaparan(*zero hunger*); 3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera(*good healthy and well being*); 4) Pendidikan Berkualitas(*quality education*); 5) Kesetaraan Gender(*gender equality*); 6) Air Bersih dan Sanitasi Layak(*clean water and sanitation*); 7) Energi Bersih dan Terjangkau(*affordable and clean energy*); 8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi(*decent work and economic growth*); 9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur(*industry, innovation, and infrastructure*); 10) Berkurangnya Kesenjangan(*reduced inequalities*); 11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan(*sustainable cities and communities*); 12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab(*responsible consumption and production*); 13) Penanganan Perubahan Iklim (*climate action*); 14) Ekosistem Lautan (*life below water*); 15) Ekosistem Daratan (*life on land*); 16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh (*peace, justice, and strong institutions*); 17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan (*partnership for the goals*). Sebagai wujud komitmen politik pemerintah untuk melaksanakan SDGs, Presiden telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) SDGs Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Perpres tersebut juga merupakan komitmen agar pelaksanaan dan pencapaian SDGs dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh pihak.

Semua Target dan tujuan SDGs terbagi menjadi empat pilar, yaitu 1) pilar pembangunan sosial yang meliputi tujuan 1, 2, 3, 4 dan 5, 2) pilar pembangunan

ekonomi meliputi tujuan 7, 8, 9, 10 dan 17, 3) pilar pembangunan lingkungan meliputi tujuan 6, 11, 12, 13, 14 dan 15, dan 4) pilar pembangunan hukum dan tata kelola meliputi Tujuan 16.

Pada pilar pembangunan sosial, pembagian peran perempuan seringkali menempatkan intensitas perempuan lebih sering bersentuhan langsung dengan obyek yang ditanganinya. Hal ini menyebabkan perempuan menjadi lebih peka dalam tugas mewujudkan manusia seutuhnya diantaranya mendidik, membina dan melatih anak, generasi muda dan anggota masyarakat, di dalam dan di luar keluarga agar mereka benar-benar menghayati, mengetahui dan melaksanakan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Peranan perempuan dalam keluarga sangat strategis. Tidak dapat disangkal bahwa perempuan dalam kedudukannya sebagai isteri dan ibu dalam keluarga memegang peran penting dalam membekali generasi muda dengan semua persyaratan yang diperlukan untuk mampu menjadi pembangun bangsa. Seorang isteri dan ibu yang sehat fisik dan mentalnya, pandai, terampil, dan menguasai ilmu pengetahuan - teknologi yang diperlukan dalam melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh, hidup disiplin, tahan menderita, tekun, ulet, sabar adalah modal kekuatan bagi terwujudnya ketahanan nasional yang dimulai dari ketahanan keluarga. Sebaliknya, jika tidak memiliki persyaratan tersebut, maka justru akan menimbulkan penyakit sosial dan masalah baru di dalam masyarakat.

Kesetaraan gender masuk di *Sustainable Development Goals* (SDGs) 5. Sebagai salah satu pilar pembangunan sosial, target kesetaraan gender yang harus dicapai pada tahun 2030 yaitu harus mengakhiri segala bentuk diskriminasi pada perempuan, menghentikan praktek yang membahayakan perempuan (pernikahan dini, kekerasan seksual), menjamin partisipasi penuh perempuan dalam bidang politik (pemerintah, parlemen), memberi layanan kesehatan yang optimal pada wanita (kesehatan reproduksi, kesehatan dan keselamatan ibu dan anak), memperluas penggunaan dan akses teknologi informasi bagi perempuan.

Pada pilar pembangunan ekonomi, peran perempuan sangat jelas. Dalam kehidupan rumah tangga, perempuan adalah manajer keuangan, Perempuan dituntut untuk mampu sebagai pengatur ekonomi keluarga. Kebutuhan primer, sekunder, dan bahkan seluruh kenutuhan ekonomi keluarga diatur oleh perempuan, baik sebagai isteri maupun sebagai ibu. Selain pengatur keuangan rumah tangga, beberapa

perempuan juga berperan dalam pencari nafkah bagi keluarganya, baik sebagai pencari nafkah utama ataupun sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarga.

Dan pertumbuhan ekonomi masuk SDGs 8, dengan capaian mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkualitas dan menyediakan lapangan pekerjaan yang layak. Pertumbuhan ekonomi yang inklusif berarti melibatkan seluruh elemen masyarakat untuk berperan dalam pertumbuhan ekonomi, maka tidak ada yang tertinggal dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berkualitas baik diikuti dengan penurunan kemiskinan dan penurunan angka pengangguran, penurunan ketimpangan antar pendapatan dan regional, serta tersedianya pekerjaan yang layak.

Kesetaraan gender akan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan, yang berarti setiap perempuan berhak untuk berdaya membangun dirinya sendiri. Kesetaraan gender relevan dengan pertumbuhan ekonomi, karena perempuan yang berpendapatan dapat menopang kehidupan, baik kehidupannya sendiri maupun keluarga, akan meningkatkan kegiatan konsumsinya yang juga akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi bagi suatu negara merupakan outcome atau hasil atas kegiatan produksi-konsumsi. Kesetaraan gender menjadi oendorong yang baik dari perspektif peran perempuan dalam kegiatan ekonomi (produksi-konsumsi). Pemberian akses kegiatan yang sama luasnya seperti laki-laki akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Bagi investor, pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan sangat penting untuk menarik kepercayaan mereka untuk berinvestasi pada suatu negara, sebab pertumbuhan ekonomi mencerminkan bergerakaknya sektor-sektor ekonomi suatu negara. Kesetaraan gender ini terkait erat dengan pertumbuhan ekonomi, karena posisi dan peran yang setara antara laki-laki dan perempuan mendukung jalannya kegiatan ekonomi yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Bahwa perempuan yang berdaya khususnya di bidang ekonomi, sangat berperan penting tidak hanya bagi negara, tetapi juga bagi ketahanan keluarga. Karakter perempuan Indonesia yang dikenal telaten, mandiri, dan pantang menyerah tentu dapat menjadi potensi sebagai modal utama bagi perempuan untuk menjadi wirausaha yang sukses dan berdaya. Apalagi, bagi para perempuan milenial yang umumnya memiliki sifat dinamis, optimis dan penuh semangat kerja. Perempuan milenial inilah yang diharapkan bisa membawa ide-ide segar, pemikiran kreatif dan

inovatif, serta menjadi pelopor dan pemimpin masa depan yang lebih baik dalam menyongsong era tatanan kehidupan baru.

Di dalam salah satu pidatonya, Menteri Keuangan RI menyatakan bahwa hasil penelitian McKinsey & Company pada 2018 menunjukkan kesetaraan gender dengan memberikan hak yang sama bagi laki-laki dan perempuan dapat meningkatkan produk domestik bruto (PDB) hingga US\$135 miliar pada 2025. Sementara itu, *State of The Global Islamic Economy Report* mencatat peran perempuan yang menjadi wirausaha dalam ekonomi syariah global sangat nyata. Jika mereka mendapat kesetaraan, PDB global bisa bertambah sekitar 3 persen sampai 6 persen dengan nilai mencapai US\$5 triliun. Di Indonesia sendiri, keberadaan perempuan semakin luar biasa. Berdasarkan catatan Menteri Keuangan RI, 53,76 persen pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah kaum hawa dengan 97 persen pekerjanya adalah wanita. Kontribusinya terhadap ekonomi sebesar 61 persen. Saat ini, mereka sudah memiliki daya kompetisi ekspor dengan pangsa pasar 14,4 persen. Perempuan juga dikenal memiliki kecerdasan dalam berinvestasi. Pada instrumen ritel Indonesia, ORI17 yang totalnya Rp18,34 triliun, sebanyak 55,8 persen investornya adalah wanita. Kemudian, partisipasi pada ORI18 meningkat menjadi 57,82 persen. "Ini menggambarkan literasi dan kapasitas perempuan untuk berpikir cerdas untuk mengamankan dananya dan investasi di bidang produktif sangat potensial dan nyata.

Peran perempuan dalam pilar pembangunan ekologis. Sangat jelas ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tradisi religius dan kultural, perempuan sering dipikirkan sebagai dekat dengan alam. Dunia disimbulkan sebagai perempuan ibu. Alam dipersonifikasikan sebagai perempuan, ibu Alam. Secara khusus, pandangan yang paling sering muncul adalah alam sebagai ibu yang memelihara bumi, yang memberi hidup tetapi juga mengambilnya kembali (Darmawati, 2002: 13). Fakta sosio kultural memberikan pengaruh terhadap gaya hidup keluarga sehingga membuat perempuan memiliki peran penting dalam pelestarian lingkungan. Pengaruhnya dalam mendidik keluarga dapat mengarahkan gaya hidup berwawasan lingkungan. Perempuan mampu menggerakkan masyarakat sekitar untuk membantu pelestarian lingkungan di lapangan secara praktis dan konkrit. Kedekatannya dengan lingkungan membuat kelompok perempuan menjadi garda terdepan dalam menjaga pelestarian lingkungan dan sebagai water di tingkat akar rumput (Soemiarno, 2008: 51).

Pada pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola SDGs adalah terwujudnya kepastian hukum dan tata kelola yang efektif, transparan, akuntabel dan partisipatif untuk menciptakan stabilitas keamanan dan mencapai negara berdasarkan hukum.

## **Era Globalisasi Ekonomi**

Istilah globalisasi seringkali terdengar sebagai penyebutan sesuatu yang berhubungan dengan kemajuan zaman. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) globalisasi adalah proses masuknya individu, kelompok, atau negara dalam ruang lingkup dunia. Artinya, globalisasi membentuk hubungan antar manusia atau bangsa di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, dan budaya. Hubungan ini terus berjalan baik sehingga mampu melintasi batas-batas suatu negara. Istilah globalisasi seringkali tertukar dengan istilah internasionalisasi, hal ini karena keduanya memiliki karakteristik yang mirip.

Globalisasi yang terjadi di bidang ekonomi ini tentu berpengaruh pada perdagangan antara beberapa negara yang sifatnya bebas. Kesuksesan globalisasi ekonomi tidak bisa dilepaskan dari peran teknologi. Teknologi mampu mengintegrasikan tradisi perdagangan tradisional menjadi bentuk yang lebih sempurna, universal, serta mampu menghilangkan batas ruang dan waktu. Globalisasi ekonomi erat kaitannya dengan kebebasan di dunia perdagangan yang berusaha menghilangkan hambatan-hambatan perdagangan internasional. Alasannya adalah globalisasi ini memang hanya memandang dunia sebagai suatu kesatuan.

Perkembangan teknologi informasi saat ini, menjadi tantangan sekaligus peluang bagi para perempuan untuk berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi. Perempuan dituntut untuk siap menghadapi berbagai perubahan dinamika yang begitu cepat. Jika tidak ingin tertinggal, mereka harus siap berkompetisi dan berjuang demi mencapai hasil terbaik. Di sisi lain, era digital akan mendorong para perempuan untuk terus berkreasi dan berinovasi mengembangkan talenta dan kemampuannya dalam menjalankan berbagai usaha dengan memanfaatkan berbagai fasilitas dari kemajuan teknologi.

Negara dan Pemerintah menyadari betul potensi perempuan dalam bidang pembangunan, salah satunya di bidang ekonomi untuk menyokong kemajuan bangsa. Hal tersebut diperkuat dengan komitmen pemerintah yang mengintegrasikan upaya

penguatan potensi perempuan ke dalam RPJMN 2020-2024, yaitu memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas. Hal ini hanya dapat diwujudkan dengan membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas guna menciptakan struktur perekonomian yang produktif, mandiri dan berdaya saing.

Brawley M mendefinisikan globalisasi sebagai proses multidimensional dimana pasar, perusahaan, produksi, dan sistem keuangan nasional saling terintegrasi dalam skala global. Beberapa peneliti berusaha untuk mengartikan globalisasi dengan mempelajari berbagai ensiklopedia. Ensiklopedia dipilih karena isinya bersumber dari teori-teori pendiri dan juga realitasnya sejalan dengan globalisasi di masa sekarang. Penelitian ini menyebutkan bahwa dalam sebuah ensiklopedia 5 volume, terdapat 600 entri tentang esensi globalisasi. Dari ensiklopedia ini, tertulis penjelasan mengenai konsep kunci dari globalisasi.

Jack Lule mengatakan bahwa globalisasi tidak akan terjadi jika tidak ada peran media di dalamnya. Media membuat dunia menjadi lebih dekat dan terjangkau, karena negara dan budaya saling bersentuhan. Pernyataan ini sama seperti puluhan tahun lalu, ketika Marshall McLuhan meramalkan kehadiran sebuah media teknologi yang akan mengubah dunia menjadi sebuah *global village*.

Globalisasi ekonomi umumnya berkaitan erat dengan kebebasan dalam perdagangan internasional, dimana tidak ada kendala seperti tarif ekspor-impor yang menghambatnya. Theodore Levitt menggunakan istilah globalisasi di awal 1980an di *Globalization and Markets*. Dalam konteks ini, istilah globalisasi digunakan untuk kemajuan teknologi yang membuat transaksi internasional lebih mudah dan cepat. Istilah ini juga digunakan untuk menggambarkan ekspansi keluar batas nasional.

Pada era revolusi industri, globalisasi semakin berkembang pesat sejalan dengan penemuan daerah baru dan migrasi. Yang menariknya, perkembangan globalisasi sejalan dengan kemajuan teknologi dimana pekerjaan manual diganti dengan mesin. Jika mengamati globalisasi lebih mendalam, satu-satunya pihak yang mampu membuat perubahan dalam kasus ini adalah negara. Negara harus mengasimilasi kondisi yang disebabkan akibat globalisasi dan menyaringnya sesuai dengan tradisi dan kondisi (ekonomi, budaya, sosial, dsb.) masing-masing. Yang paling pertama harus dilakukan adalah mengelola kekhawatiran yang muncul akibat fenomena ini, kekacauan yang ditimbulkan baik jangka pendek maupun jangka panjang, dan perkembangan dalam rencana dan strategi. Beberapa ciri atau karakteristik globalisasi ekonomi:

- a. Perkembangan teknologi yang menyebabkan konsep ruang dan waktu berubah.
- b. Kehadiran internet, ponsel pintar, satelit membuat komunikasi bisa dilakukan tanpa batasan ruang dan waktu.
- c. Ketergantungan pasar dan produksi ekonomi akibat perdagangan internasional
- d. Interaksi kultural dari berbagai budaya
- e. Bertambahnya masalah bersama seperti masalah lingkungan, regulasi dan krisis multinasional.

Berbagai bentuk globalisasi ekonomi yang ada antara lain meliputi:

- a. Produksi. Untuk memangkas dan mengurangi biaya produksi, banyak perusahaan membuka pabrik di negara lain yang upah minimum dan biaya produksinya lebih rendah.
- b. Pembiayaan. Perusahaan global memiliki akses ke sumber dana seperti investasi dan pinjaman dari seluruh negara di dunia.
- c. Tenaga Kerja. Globalisasi menyebabkan mengaburkan batas antar negara, perusahaan bisa mendapatkan tenaga kerja dari mana saja, semua sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Tidak jarang perusahaan merekrut tenaga kerja dari luar yang memiliki keahlian khusus yang tidak dimiliki di negara asal.
- d. Jaringan Informasi. Sebagai salah satu penanda globalisasi, kemajuan teknologi menyebabkan persebaran informasi menjadi jauh lebih cepat dari sebelumnya. Kehadiran media seperti internet membuat informasi bisa diakses oleh siapa saja, hal ini tentu saja mempermudah pemasaran produk.
- e. Perdagangan. Faktor yang mempercepat globalisasi perdagangan adalah penurunan tarif dan penghapusan hambatan non-tarif secara konsisten. Hal ini akan membuat perdagangan internasional semakin dinamis, kompetitif, dan menguntungkan.

Hampir seluruh negara di dunia merasakan dampak globalisasi ekonomi, tak terkecuali Indonesia. Indonesia ikut berperan dalam empat sektor yang terkena dampak globalisasi, sektor ekspor, impor, investasi, dan ketenagakerjaan. Positif atau tidaknya tergantung peran dan kontrol pemerintah. Globalisasi ekonomi mendorong perubahan dalam proses produksi khususnya pola perilaku pelaku ekonomi, bisa dilihat dari meningkatnya efisiensi dan intensitas penggunaan faktor produksi. Salah

satu angin segar yang dibawa globalisasi adalah kemajuan dan kecanggihan teknologi yang membantu setiap aspek kehidupan manusia.

Setelah menelaah pengertian juga bentuk-bentuk globalisasi ekonomi di atas, tentu saja fenomena ini menimbulkan pengaruh dan dampak yang signifikan pada suatu negara. Seperti dua sisi mata uang, globalisasi ekonomi memiliki dampak positif yang menguntungkan, tetapi sekaligus dampak negatif yang merugikan pun tak bisa terelakkan.

### **Dampak Positif Globalisasi Ekonomi**

Adanya perusahaan global yang melebarkan sayapnya ke seluruh dunia tentu saja menjadi angin segar bagi perekonomian, terutama bagi negara-negara berkembang. Indonesia tak terkecuali. Hal ini menjadi berkah tersendiri yang harus disyukuri, tetapi sekaligus harus tetap diwaspadai. Berikut adalah beberapa dampak positif dari globalisasi ekonomi secara lebih terperinci:

- a. Globalisasi ekonomi mampu menstimulus tumbuhnya perekonomian di negara tujuan—yang mayoritas adalah negara berkembang, negeri kita pun turut merasakannya
- b. Globalisasi ekonomi membuat lebih terbukanya mekanisme dan kesempatan investasi di kancah internasional
- c. Globalisasi ekonomi mendorong ekonomi dunia untuk terus tumbuh. Tak hanya parsial dan sektoral, perekonomian dunia tumbuh secara menyeluruh. Hal tersebut disebabkan karena adanya industri yang lokasinya berubah sehingga mendorong efisiensi
- d. Pendapatan yang meningkat di negara-negara berkembang sebagai buah dari bebasnya perdagangan berskala internasional juga menjadi dampak positif dari globalisasi ekonomi. Peningkatan pendapatan itu pada akhirnya mampu menekan tingkat kemiskinan di dunia
- e. Masih berhubungan dengan poin di atas, meningkatnya pendapatan negara-negara berkembang akibat perdagangan global pada gilirannya mampu membuat pendapatan per kapita turut meningkat di skala global



- f. Globalisasi ekonomi membuat komoditas barang dan jasa di satu negara meningkat variasinya. Hal ini disebabkan karena banyaknya tawaran beragam barang dan jasa oleh banyak negara, sehingga variasinya pun menjadi lebih banyak di pasar global. Meningkatnya variasi ini juga berakibat terpenuhinya kebutuhan dari penduduk di satu negara
- g. Terakhir, globalisasi ekonomi membuat sebuah negara mampu bersaing di pasar global secara lebih efisien.

### **Dampak Negatif Globalisasi Ekonomi**

Seperti telah disebutkan di atas bahwa globalisasi ekonomi selain memiliki dampak positif, dalam waktu bersamaan juga membawa dampak negatif. Karenanya setiap negara harus meningkatkan kewaspadaan demi menghadapi dampak negatif globalisasi ekonomi ini. Berikut ini adalah beberapa dampak negatif dari globalisasi ekonomi:

- a. Globalisasi ekonomi menyebabkan tidak efektifnya proses penyesuaian ekonomi di suatu negara. Hal ini disebabkan oleh fleksibilitas yang harus dimiliki oleh negara tersebut sebagai tuntutan saat ingin terjun dalam perdagangan global
- b. Globalisasi ekonomi juga mengakibatkan adanya peningkatan kondisi ekonomi yang tak stabil dan sensitif terhadap bermacam peristiwa, misalnya terjadinya perang dan adanya terorisme di suatu negara
- c. Globalisasi ekonomi memicu terjadinya kerusakan lingkungan. Hal ini karena meningkatnya pihak yang melakukan aktivitas industri, dari produksi sampai konsumsi
- d. Globalisasi ekonomi menyebabkan adanya pendapatan per kapita yang timpang antara negara berkembang dengan negara maju
- e. Masih berhubungan dengan poin di atas, kesenjangan pendapatan ternyata tidak hanya terjadi antarnegara. Kesenjangan tersebut dapat juga terjadi dalam lingkup suatu negara. Hal ini disebabkan karena tidak meratanya wilayah yang mendapatkan dampak langsung dari globalisasi. Wilayah perkotaan biasanya

mendapatkan penghasilan yang lebih besar dibanding pedesaan karena memiliki akses yang juga lebih besar terhadap perdagangan global. Ketimpangan ini menjadi risiko yang tak bisa dihindari, meskipun di sisi lain globalisasi memberikan dampak nyata terhadap ekonomi secara keseluruhan

- f. Globalisasi ekonomi mengakibatkan menurunnya level keamanan dalam pekerjaan. Hal ini merupakan dampak dari makin luasnya lingkup pasar, sehingga keamanan saat bertransaksi atau menjalankan pekerjaan menjadi sulit untuk dipastikan.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari 2017 menunjukkan, terdapat 131,55 juta orang tersedia dalam pasar tenaga kerja, sedangkan tingkat partisipasi perempuan sekitar 55 persen, lebih rendah dibandingkan laki-laki 83,1 persen (Harian Kompas, 2018). Data International Finance Corporation dan USAID yang menyebutkan, 47 persen perempuan Indonesia aktif berinternet, tetapi hanya untuk hiburan, seperti menonton video atau mengunggah foto. Bahkan, 32 persen perempuan tidak tahu cara berinternet untuk mencari hal-hal yang mereka butuhkan.

Sebagai penduduk dunia, Indonesia pun tak bisa menghindar dari pengaruh globalisasi ekonomi. Di Indonesia, sekurangnya terdapat empat macam sektor yang terdampak langsung oleh globalisasi ekonomi. Keempat sektor tersebut adalah tenaga kerja, investasi, ekspor, dan impor. Seperti telah disinggung di atas, dampak yang dirasakan pun bisa bersifat positif juga negatif. pada perilaku para pelaku ekonomi terhadap proses produksi. Penggunaan faktor produksi dengan lebih efisien dan intensif adalah dampak dari perubahan tersebut. Adapun pengaruh positif dari globalisasi ekonomi yang dapat dirasakan di negeri ini adalah meningkatnya frekuensi investasi dan perdagangan, juga makin kompetitifnya industri di tingkat nasional. Di samping itu, globalisasi ekonomi menyebabkan sektor ekonomi yang bersifat tradisional banyak ditinggalkan masyarakat. Mereka berbondong-bondong migrasi ke sektor ekonomi yang lebih modern. Akibatnya, banyak pasar tradisional kini lebih sepi.

## **Prioritas Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia**

Seperti telah dikemukakan, prioritas dunia untuk pembangunan berkelanjutan dan prioritas pemberdayaan perempuan di era globalisasi ekonomi terkait erat dalam kehidupan sehari-hari. Air, sumber energi, pangan, kesehatan dan pendidikan merupakan prioritas 3 pilar pembangunan berkelanjutan yang sangat erat dengan perempuan, baik sebagai individu maupun peranannya sebagai isteri maupun ibu. Prioritas kegiatan yang dilakukan dalam rangka pemberdayaan perempuan dalam pembangunan berkelanjutan di era globalisasi ekonomi saling terkait satu sama lain. Prioritas kegiatan tersebut menyangkut pemecahan masalah mengenai: 1) air dan sanitasi lingkungan, 2) sumber daya energi, 3) kesehatan perempuan dan anak, 4) diversifikasi pangan dan ekonomi ramah lingkungan, 5) pendidikan dan upaya penurunan tingkat kemiskinan.

Dalam pelaksanaan di lapangan, prioritas kegiatan ini akan menghasilkan kegiatan lain yang mendukung tercapainya tujuan prioritas utama. Kita perlu memastikan bahwa teknologi yang mendorong fase globalisasi berikutnya berpusat pada manusia dan didorong oleh nilai-nilai positif. Secara khusus, penerapan sistem dan teknologi yang inklusif, dapat dipercaya, dan berkelanjutan. Baik Revolusi Industri 4.0 dan Globalisasi 4.0 adalah peluang untuk memperbaiki apa yang salah di era sebelumnya. Hal itu dimulai dengan membangun komitmen bersama untuk masa depan berjuang untuk kebaikan bersama, menjaga martabat manusia, dan bertindak sebagai penata layanan bagi generasi mendatang. Setiap fase globalisasi, teknologi telah memainkan peran yang menentukan dalam membentuk peluang dan risiko (Davis dan O'Halloran, 2018). Tetapi agar Globalisasi 4.0 memiliki peluang, kita menuntut agar tidak ada yang tertinggal dan kita semua perlu menciptakan Globalisasi 4.0 yang adil dan setara.

Hadirnya Revolusi Industri 4.0 seharusnya dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik oleh kaum perempuan karena memiliki prospek yang menjanjikan bagi posisi perempuan sebagai bagian dari peradaban dunia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak pada peran perempuan yang semakin

kompleks, namun kesenjangan akses dan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi antara perempuan dan laki-laki masih cukup besar (Suarmini, Zahrok dan Agustin, 2018). Perempuan lebih rentan tergantikan dengan adanya perkembangan teknologi digital, karena mereka biasanya melakukan pekerjaan yang sama berulang kali. Pekerjaan itu biasanya lebih otomatis yang bisa dengan mudah digantikan oleh robot jika dibandingkan pekerjaan lain.

Kefasihan digital kaum perempuan Indonesia masih memprihatinkan. Padahal, kefasihan dibutuhkan guna membantu penyeteraan gender karena memberikan konektivitas dan aksesibilitas bagi perempuan. Kefasihan digital adalah cara seseorang untuk memanfaatkan teknologi untuk menjadi produktif. Misalnya, bagaimana perempuan dapat menggunakan teknologi untuk terlibat dalam *e-commerce*. Penyebab rendahnya kefasihan digital kaum perempuan dinilai akibat mereka masih menggunakan teknologi dan produk digital sebagai konsumen. Perempuan, misalnya, hanya menggunakan media sosial untuk berinteraksi. Selain itu, kurikulum pendidikan Indonesia dinyatakan belum beradaptasi dalam era digital saat ini.

Globalisasi ekonomi memang sebuah keniscayaan, fenomena yang tak bisa terelakkan. Ini merupakan konsekuensi sebagai warga dunia. Di sisi lain, peran perempuan dalam pilar pembangunan ekonomi sangat strategis dan merupakan program pembangunan yang berkesinambungan. Namun demikian, kita perlu ingat bahwa Indonesia pun memiliki akar budaya luhur yang tidak layak ditinggalkan begitu saja. Menjadi global memang penting bahkan menjadi tuntutan, tetapi seyogyanya kearifan lokal harus juga dipegang teguh. Berpikir global, bertindak lokal. Sekali lagi, menjadi global untuk menunjukkan eksistensi kita sebagai warga dunia itu penting, tetapi jangan sampai identitas sebagai bangsa Indonesia terkikis karenanya.

## Sumber Referensi:

- Anon, 2004, Rencana Tindak Pembangunan Berkelanjutan. Indikator Keberhasilan, Program dan Kegiatan. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Azis, Iwan J., 2010, Pembangunan berkelanjutan: peran dan kontribusi Emil Salim, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Christenson, James A & Jerry W. Robinson, Jr Ames, 1989, Community development in perspective, USA: Iowa State University Press, 1989.
- Salim, Emil, 2018, Pidato Ilmiah perayaan Dies Natalis ke-2 Sekolah Ilmu Lingkungan dan Sekolah Kajian Strategik Global Universitas Indonesia.
- Schwab, Klaus Prof., 2018, The Fourth Industrial Revolution.
- Yusuf, Maftuchah, 2000, Perempuan, Agama dan Pembangunan, Yogyakarta: Lembaga Studi dan Inovasi Pendidikan
- Davis, Nicholas Prof. and Derek O'Halloran, 2018, The Fourth Industrial Revolution is driving Globalization 4.0
- Peraturan Presiden (Perpres) SDGs Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.
- New York: The Economist; 2015. [Last accessed on 2015 Nov 20]. The Economics of Optimism. The Debate Heats up about what Goals the World should Set Itself for 2030. Available at <http://www.economist.com/news/finance-and-economics/21640361-debate-heats-up-about-what-goals-world-should-set-itself-2030> .
- <https://www.un.org › daw › beijing › platform › declar>
- <https://sdgs.un.org/>
- <https://www.unwomen.org/en/news/in-focus/women-and-the-sdgs>
- <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4746946/>
- <http://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/>
- <https://psa.gov.ph/content/how-are-sustainable-development-goals-different-mdgs>
- <https://indonesiadevelopmentforum.com/2020/knowledge-center/detail/11885-mak-mak-di-era-globalisasi-40-peran-dan-isu-kesetaraan-gender>

- <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210421/9/1384221/ini-pesan-sri-mulyani-soal-kesetaraan-gender-di-bidang-ekonomi>
- <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/21/070000369/konsep-pembangunan-berkelanjutan-tujuan-dan-indikator?page=all>.